# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

## **Latar belakang**

Kawasan industri adalah suatu daerah yang didominasi oleh aktivitas industri yang mempunyai fasilitas kombinasi terdiri dari peralatan-peralatan pabrik (*industrial plants*), sarana penelitian dan laboratorium untuk pengembangan, bangunan perkantoran, bank, serta fasilitas sosial dan fasilitas umum (Dirdjojuwono, 2004). Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 24 Tahun 2009 tentang Kawasan Industri menyebutkan bahwa kawasan industri adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh Perusahaan Kawasan Industri yang telah memiliki Izin Usaha Kawasan Industri. Menurut *Industrial Development Handbook* dari ULI (*The Urban Land Institute*), Washington DC (1975), kawasan industri adalah suatu daerah atau kawasan yang biasanya didominasi oleh aktivitas industri.

Kabupaten Grobogan merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah dengan lokasi yang cukup strategis karena dikelilingi oleh beberapa kawasan industri yang cukup besar, antara lain Kawasan Industri Kendal (KIK), Kawasan Industri Terpadu (KIT) Batang, Jawa Tengah Industrial Park Sayung, Batang Industrial Park, dan Kawasan Industri Terboyo Semarang.

Menurut Alfian (2009), adanya kawasan industri merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas hidup, salah satu tujuan pembangunan industri diantaranya adalah untuk memperluas lapangan kerja, menunjang pemerataan pembangunan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Kemajuan industri Kabupaten Grobogan mengakibatkan meningkatnya pergerakan dan aktivitas masyarakat. Kegiatan distribusi baik dari dalam maupun luar Grobogan juga turut bertambah sehingga penggunaan transportasi darat yang dipilih untuk menunjang kegiatan tersebut adalah kendaraan truk. Pemerintah Kabupaten Grobogan saat ini sudah mulai mengembangkan fasilitas pangkalan truk yang bertujuan sebagai tempat berkumpulnya armada pengangkut barang agar lebih tertata rapi dan juga menunjang kesiapan dari kendaraan sebelum digunakan kembali melalui fasilitas yang disediakan pangkalan truk.

Namun ternyata, pangkalan truk di Kabupaten Grobogan masih sangat minim pelayanan dan fasilitas sehingga pemanfaatannya tidak berjalan dengan baik. Mulai dari segi fasilitas yang ada baik dari fasilitas utama maupun fasilitas penunjang masih jauh dari kata layak. Selain itu pengelolaan parkir pangkalan truk sendiri tidak teratur dimana banyak kendaraan yang memerlukan parkir sementara kapasitas parkir yang tersedia hanya 34 ruang parkir. Hal tersebut mengakibatkan banyak truk-truk yang parkir di bahu jalan sepanjang Jalan Diponegoro dan cukup menganggu kenyamanan lalu lintas di sepanjang jalan tersebut. Tamin, dkk (1999), mengatakan kegagalan dalam mengendalikan perparkiran dapat mengakibatkan turunnya kapasitas jalan, terhambatnya lalu lintas, penggunaan jalan menjadi tidak efektif, pencemaran lingkungan (polusi) yang diakibatkan oleh antrian kendaraan pada suatu ruas jalan tertentu dalam keadaan mesin hidup dan bahkan dapat menimbulkan kecelakaan lalu lintas.

Kendaraan besar atau truk yang parkir di pangkalan truk maupun di bahu jalan atau luar pangkalan truk sebagian besar merupakan truk pengangkut pasir. Mereka memarkirkan kendaraannya dengan alasan mencari pembeli pasir sedangkan untuk menemukan pembeli diperlukan waktu yang cukup lama. Kasi Pengembangan Dinas Perhubungan Kabupaten Grobogan, Fandy Murdiyanto mengatakan bahwa truk yang parkir di bahu jalan beralasan mereka enggan memarkirkan kendaraan di pangkalan truk karena selain lebih mudah menemukan pembeli, kendaraan mereka juga sulit bermanuver jika parkir di dalam karena banyaknya kendaraan truk yang parkir entah sampai kapan. Sedangkan untuk truk yang parkir di dalam pangkalan beralasan bahwa mereka tidak bisa meninggalkan pangkalan jika muatan pasir mereka belum terjual. Hal tersebut mengakibatkan pangkalan truk selalu terlihat penuh padahal yang parkir di dalam adalah truk yang sudah parkir berhari-hari lamanya. Sedangkan di luar pangkalan truk, truk parkir sembarangan di bahu jalan sepanjang ruas Jalan Solo-Purwodadi 1 terutama di perbatasan Purwodadi dengan Kecamatan Toroh.

Ketidakteraturan tersebut tidak dapat dibiarkan secara terus menerus sehingga perlu dibenahi kembali baik dari segi fasilitas maupun sistem manajemennya agar kendaraan yang masih enggan menggunakan pangkalan truk tertarik untuk menggunakan pangkalan truk tersebut dan sarana ini dapat memberikan manfaat sesuai dengan tujuan awal didirikannya pangkalan truk yaitu sebagai tempat berkumpul dan perisitirahatan truk.

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan tersebut, perlu dilakukan suatu upaya optimalisasi dari pangkalan truk agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya sehingga judul yang diambil adalah “**Efektivitas Kinerja Pangkalan Truk di Kabupaten Grobogan ditinjau dari Kepuasaan Pelanggan**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Melihat permasalahan yang terjadi pada sarana pangkalan truk tersebut, maka dapat diidentifikasikan sebagai berikut :

1. Truk yang parkir di luar pangkalan truk tersebar di 3 titik lokasi parkir, yaitu Jalan Diponegoro (Perbatasan Purwodadi-Toroh), kemudian Jalan Diponegoro (Perempatan Danyang) dan Jalan Solo-Purwodadi I (Sekitar Pangkalan Truk) dengan persentase truk yang parkir tiap titik lokasi adalah lebih dari 80%.
2. Fasilitas utama maupun penunjang yang ada di pangkalan truk masih jauh dari kata layak karena hampir 50% fasilitas yang ada di pangkalan truk rusak dan tidak dapat digunakan.
3. Pangkalan truk dinilai kurang menarik oleh para supir truk karena ruang parkir yang terbatas dan selalu penuh sehingga menyulitkan pergerakan kendaraan untuk keluar-masuk pangkalan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah yang menjadi penyebab dan alasan utama supir truk memilih untuk parkir di bahu Jalan Solo-Purwodadi 1 dibanding menggunakan pangkalan truk sebagai tempat parkir mereka?
2. Bagaimanakah penilaian efektivitas kinerja fasilitas utama dan penunjang yang ada di pangkalan truk agar supir truk mau menggunakan pangkalan truk untuk tempat parkir?
3. Bagaimanakah upaya penambahan lahan parkir pangkalan truk untuk memenuhi kebutuhan parkir disana?

## **1.4 Maksud dan Tujuan**

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengoptimalisasi pemanfaatan sarana pangkalan truk baik dari segi fasilitas maupun sistem pengelolaannya untuk mengurangi adanya parkir truk liar di sepanjang Jalan Solo-Purwodadi yang dapat menganggu kenyamanan berlalu lintas serta untuk memberikan rekomendasi yang dapat digunakan kepada Dinas Perhubungan Kabupaten Grobogan untuk memberikan perbaikan fasilitas terutama fasilitas yang dirasa cukup penting bagi para supir truk sebagai pengguna atau konsumen.

Tujuan dari penelitian Optimalisasi Pangkalan Truk di Kabupaten Grobogan ini adalah:

1. Mengetahui penyebab dan alasan utama dari supir truk yang enggan menggunakan pangkalan truk sebagai tempat parkir truknya sehingga dapat dilakukan upaya optimalisasi.

2. Menganalisis penilaian efektivitas kinerja fasilitas utama dan penunjang yang ada di pangkalan truk agar sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal yang berlaku.

3. Menganalisis upaya penambahan lahan untuk memenuhi kebutuhan parkir di pangkalan truk Kabupaten Grobogan.

## **1.5 Ruang Lingkup**

Untuk menjaga konsistensi dari penelitian ini dan menghindari permasalahan yang meluas maka penelitian ini dibatasi dengan ruang lingkup sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian ini adalah di Pangkalan Truk Kabupaten Grobogan.
2. Ruang lingkup penelitian sebatas pada survey inventarisasi pangkalan truk, analisis kebutuhan parkir di pangkalan truk, analisis fasilitas pangkalan truk dengan metode IPA dan CSI, dan survey wawancara pengemudi.
3. Sumber data yang digunakan adalah data primer berupa hasil survey yang dilakukan di lapangan dan data sekunder berupa data yang diambil dari instansi terkait.